

## PENGARUH PENERIMAAN PAJAK, PMA DAN PMDN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA UTARA

Seli Indah Dela Puspitasari<sup>1</sup>, Satrio Theophilus Telaumbanua<sup>2</sup>, Britania Mei Karina Nahampun<sup>3</sup>,  
Christina Uliarta Gultom<sup>4</sup>, Rouli Angelina Sihotang<sup>5</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana<sup>1</sup>,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen Medan<sup>2,3,4,5</sup>

[seli.puspitasari032@student.unud.ac.id](mailto:seli.puspitasari032@student.unud.ac.id), [satrio.telaumbanua@student.uhn.ac.id](mailto:satrio.telaumbanua@student.uhn.ac.id),  
[britania.nahampun@student.uhn.ac.id](mailto:britania.nahampun@student.uhn.ac.id), [Christina.gultom@student.uhn.ac.id](mailto:Christina.gultom@student.uhn.ac.id),  
[rouli.sihotang@student.uhn.ac.id](mailto:rouli.sihotang@student.uhn.ac.id)

---

### Informasi Artikel

### Abstract

Tanggal Masuk:  
8 Januari 2024

Tanggal Revisi:  
12 Februari 2024

Tanggal Diterima:  
3 Maret 2024

Publikasi On line:  
28 Maret 2024

*Economic growth is defined as a process of increasing output per capita in the long term. The purpose of this study was to determine the effect of tax revenue, Foreign Direct Investment (FDI), Domestic Direct Investment (DDI) on economic growth in North Sumatra. This study uses a quantitative approach using time series data sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS) of North Sumatra in 2010-2022. Data analysis techniques using multiple regression analysis using the E-Views 10 program. The results found that tax revenue has a positive and insignificant effect on economic growth, Foreign Capital Receipts have a negative and significant effect on economic growth, while Domestic Capital Receipts have a negative and insignificant effect on economic growth.*

*Keywords: Tax Revenue, Foreign Investment, Domestic Investment, Economic Growth*

### Abstrak

*Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penerimaan pajak, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data time series yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara Tahun 2010-2022. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda menggunakan program E-Views 10. Hasil penelitian menemukan penerimaan pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Penerimaan Modal Asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Penerimaan Modal Dalam Negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.*

*Kata Kunci: Penerimaan Pajak, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Pertumbuhan Ekonomi*

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan proses pembangunan yang berkesinambungan bagi seluruh kehidupan masyarakat. Setiap daerah di Indonesia sedang melakukan pembangunan nasional di segala bidang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat memerlukan dana yang relatif besar. Tentunya pendanaan merupakan hal penting terutama dana dari pemerintah dalam negeri. Sistem pemerintahan Indonesia yang terdesentralisasi, pemerintah pusat bertanggung jawab dalam menyediakan dana kepada pemerintah daerah dari APBN untuk program-program pembangunan. Pemerintah daerah juga bertanggung jawab untuk menciptakan sumber pendapatan daerah sendiri untuk mendukung pembangunan (Amalia, 2022). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Faisol, 2017). Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Ernita, 2013). Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara diproyeksikan akan cenderung meningkat di tahun 2023 meskipun masih adanya ketidakpastian perekonomian global. Menurut data

Badan Pusat Statistika pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 Sumatera Utara diperkirakan tetap kuat pada rentang kisaran sebesar 3,9 - 4,7% (yoy). Pertumbuhan itu lebih baik dari dua tahun terakhir mengingat pemerintah daerah terus melakukan optimalisasi masa pemulihan dari adanya covid 19. Menurut Sadono Sukirno salah satu kebijakan untuk mempercepat proses pembangunan adalah meningkatkan tabungan pemerintah, tingkat tabungan pemerintah hanya akan bertambah bila tingkat pertumbuhan penerimaan pemerintah lebih besar dari tingkat pengeluaran. Salah satu instrumen yang digunakan pemerintah untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kebijakan fiskal, yaitu kebijakan ekonomi makro untuk mempengaruhi aktivitas ekonomi melalui kendali belanja pemerintah dan perpajakan. Pembiayaan pembangunan yang paling besar ini adalah melalui penerimaan pajak. Provinsi Sumatera Utara memiliki peran penting bagi perekonomian wilayah dan nasional. Pajak daerah merupakan salah satu penerimaan di Dinas Pendapatan Sumatera Utara, oleh karena itu perlu suatu anggaran atau rencana penerimaan dari pajak daerah (Nursakinah, 2020). Sistem perpajakan yang baik adalah sistem perpajakan yang memberikan pengaruh terbaik terhadap perekonomian negara. Jika tujuan tersebut adalah mengoptimalkan tingkat produksi, kebijakan perpajakan yang dapat ditempuh dapat dengan mengenakan pajak tak langsung. Sebaliknya jika tujuan yang ingin dicapai adalah pemerataan penghasilan, pajak langsung yang progresif lebih tepat untuk diterapkan. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa penerimaan pajak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (Nursakinah, 2020). Namun penerimaan pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Lesfandra, 2021). Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi karena peningkatan akumulasi modal melalui investasi. Investasi disebut juga investasi modal merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi biaya atau pengeluaran pemerintah untuk ekonomi selama periode waktu tertentu. Investasi dalam negeri lahir dari investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA). Penanaman modal ini merupakan salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena, bisa menciptakan lapangan kerja di masyarakat (Siregar, 2023). Penanggung jawab Gubernur Sumatera Utara menyatakan bahwa realisasi investasi Sumatera Utara pada periode Januari-Juni tahun 2023 mencapai Rp 22,2 Triliun tumbuh sebesar 15,75% dibandingkan periode yang sama di tahun 2022 (yoy) dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 32,403 orang. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Akbar, 2022). Lalu penelitian lain menjelaskan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara (Siregar, 2023). Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Akbar, 2022). Untuk Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan penerimaan pajak menunjukkan penemuan yang berbeda. Penelitian lain menunjukkan bahwa Penanaman modal asing, penerimaan pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara simultan, terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspor, penanaman modal, dan penerimaan pajak secara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Lesfandra, 2021). Pengaruh penerimaan pajak, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya gap. Adanya gap empiris yang ditunjukkan dari beberapa penelitian terdahulu, memberikan ruang untuk penelitian ini dilakukan khususnya penelitian terkait Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan dan dampak pembangunan ekonomi dari penerimaan dana yaitu penerimaan pajak, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

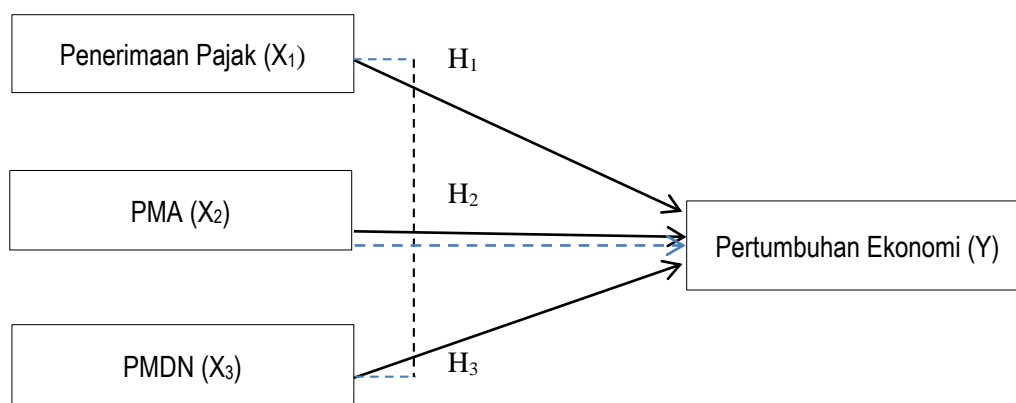
#### TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS dan Hipotesis

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan jangka panjang kemampuan suatu negara dalam meningkatkan ketersediaan barang-barang ekonomi penduduknya (Faisol; Pudjihardjo M; Dwi Budi Santoso, 2018). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2006),(Faisol, Pudjihardjo M, 2020). Penerimaan pajak, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dipercaya memiliki peran penting dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Dari perspektif teori ekonomi, penerimaan pajak yang tinggi dapat memberikan sumber pendapatan bagi pemerintah untuk mendukung investasi dalam pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan layanan publik lainnya. Sementara itu, investasi asing dan dalam negeri diharapkan dapat membawa modal baru, teknologi, dan peluang kerja yang akan meningkatkan produktivitas dan output ekonomi daerah. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa penerimaan

pajak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (Nursakinah, 2020). Namun penerimaan pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Lesfandra, 2021). Berdasarkan uraian hubungan antara variabel tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$  : Penerimaan pajak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara penerimaan pajak, PMA, dan PMDN dengan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Artinya, semakin tinggi penerimaan pajak serta semakin besar investasi asing dan dalam negeri, maka akan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara (Siregar, 2023).

$H_2$  : Penerimaan Modal Asing (PMA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori neo klasik menurut Robert M. Solow pertumbuhan ekonomi adalah rangkaian kegiatan yang bersumber pada empat faktor utama, yakni manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil (*output*). Menurut teori Rostow dalam suatu masyarakat proses pertumbuhan ekonomi tersebut berlangsung melalui beberapa tahapan. Dalam teori pertumbuhan ekonomi modern dalam tahap lepas landas yaitu tahap dimana masyarakat memperkuat dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara luas dengan melakukan investasi efektif dan tabungan produktif. Suatu wilayah mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat apabila dari tahun ke tahun laju pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang signifikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang lambat terjadi apabila dari tahun ke tahun mengalami penurunan atau fluktuatif (Sukirno, 2017). Hal ini dapat dibandingkan dengan wilayah lain. Menurut Murbanto Sinaga investasi dapat didefinisikan sebagai tambahan bersih terhadap stock capital yang ada (Norlita, 2018). Istilah lain dari investasi adalah pemupukan modal atau akumulasi modal (Erita, 2013). Dengan demikian, di dalam makro ekonomi pengertian investasi tidak sama dengan modal. Dalam makro ekonomi, investasi memiliki arti yang lebih sempit yaitu jumlah yang dibelanjakan sektor bisnis untuk menambahkan stok modal dalam periode tertentu. Sedangkan modal merupakan stok ketika nilai uang dari gedung-gedung, mesin-mesin, dan inventaris lainnya adalah tetap pada suatu waktu. Berdasarkan jenisnya investasi yang digunakan dalam analisis penelitian kali ini merupakan investasi swasta. Investasi swasta adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA).  $H_3$  : Penerimaan Modal Asing (PMA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kerangka konsep untuk pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual

Dari kerangka konseptual diatas, dapat dilihat bahwasannya penerimaan pajak, Penerimaan Modal Asing (PMA), dan Penerimaan Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketiga variabel berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan ekonomi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penerimaan pajak, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Data Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif. Analisis ini menggunakan data sekunder tentang penerimaan pajak, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dari tahun 2010-2022 yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS Sumatera Utara). Metode analisis data yang digunakan berupa analisis regresi data time series menggunakan analisis regresi berganda (Multiple Regression Analysis). Dalam melakukan estimasi persamaan linear berganda, maka syarat-syarat regresi linear berganda adalah: (1) error atau residual berdistribusi normal, (2) tidak terdapat multikolinearitas, (3) tidak terjadi heteroskedastisitas, dan (4) tidak terjadi autokorelasi. Statistik uji yang digunakan adalah t statistik atau t test 1,96, dengan hipotesis statistik atau dapat menggunakan p-value dengan asumsi, jika diperoleh p value  $\leq 0,05$  (alpha 5 %), maka disimpulkan signifikan. Uji statistik yang dilakukan untuk mengestimasi besarnya koefisien parsial atau simultan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan menggunakan Uji-t, Uji-F, dan koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ). Sedangkan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun bentuk persamaan regresi untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$PESU_{it} = + \beta_1 PJK_{it} + \beta_2 PMA_{it} + \beta_3 PMDN_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- PESU = Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara
- $\beta_0$  = Koefisien konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi dari masing masing variabel
- PJK = Penerimaan pajak
- PMA = Penanaman Modal Asing
- PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri
- $\varepsilon$  = Koefisien error (variabel pengganggu)
- t = Data time series
- I = Data cross section

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Uji Persamaan Regresi

Date: 12/20/23 Time: 17:19

Sample: 2010 2022

Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.138028	1.549114	2.671222	0.0283
PJK	0.036890	0.160076	0.230457	0.8235
PMA	-0.241186	0.113630	-2.122552	0.0666
PMDN	0.049067	0.065532	0.748749	0.4754
R-squared	0.514509	Mean dependent var		1.649076
Adjusted R-squared	0.332450	S.D. dependent var		0.244617
S.E. of regression	0.199861	Akaike info criterion		-0.121185
Sum squared resid	0.319556	Schwarz criterion		0.040451
Log likelihood	4.727109	Hannan-Quinn criter.		-0.181028
F-statistic	2.826057	Durbin-Watson stat		1.174576
Prob(F-statistic)	0.106708			

Berdasarkan pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan linear berganda (*Multiple Linear Regresioni*) maka hasil persamaan regresi data time series sebagai berikut.

$$PESU_{it} = 4.138028 + 0.036890PJK_{it} - 0.241186PMA_{it} + 0.049067PMDN_{it} + \varepsilon_{it}$$

(1.549114) (0.160076) (0.113630) (0.065532)  
R<sup>2</sup>= 0.514509 n = 36

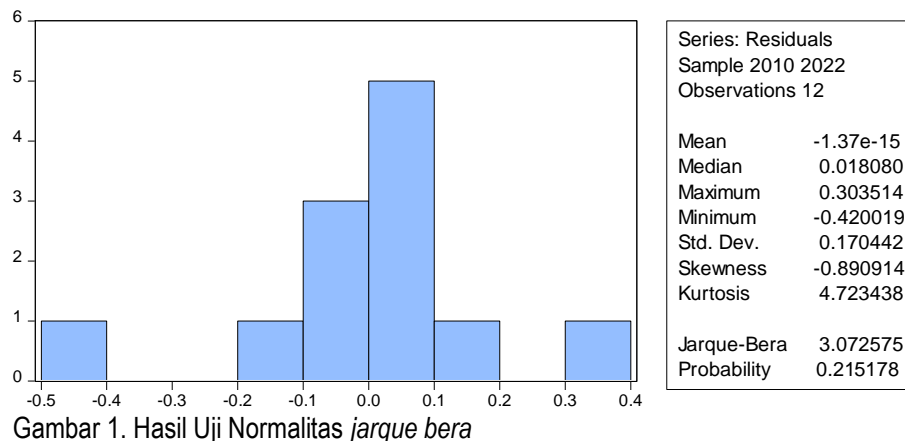
hasil persamaan dengan data time series di atas menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai konstan sebesar 4.138028 yang berarti apabila variabel independen lain nilai tetap (konstan) maka secara rata-rata akan terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 4.138028. Dasar dari pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan antara nilai P-value dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Nilai koefisien pada variabel penerimaan pajak yaitu 0.036890 dan nilai probabilitas sebesar 0.8235 > 0.05. Maka hal ini berarti jika penerimaan pajak naik sebesar satu juta rupiah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.82% dengan asumsi bahwa PMA DAN PMDN dianggap konstan. Nilai koefisien pada variabel Penanaman Modal Asing (PMA) yaitu -0.241186 dan nilai probabilitasnya 0.8235

> 0.05. hal ini berarti apabila Penanaman Modal Asing menurun sebesar seribu US \$ per tahun akan menurunkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar -2.24 % dengan asumsi bahwa Penerimaan pajak dan PMDN dianggap konstan. Nilai koefisien pada variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yaitu 0.049067 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.4754 > 0.05. hal ini menunjukkan apabila Penanaman Modal Dalam Negeri meningkat sebesar 1 juta rupiah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.47% dengan asumsi penerimaan pajak dan Penanaman Modal Asing (PMA) dianggap konstan.

### Uji Asumsi Klasik

Beberapa Uji asumsi regresi linear klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun hasil uji tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas *jarque bera*

Hasil yang diperoleh dari uji normalitas dengan nilai probabilitas sebesar 0.215178 < 0.05. dengan demikian, disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	PJK	PMA	PMDN
PJK	1	0.7839060743447166	0.5409248502489491
PMA	0.7839060743447166	1	0.4426591771010944
PMDN	0.5409248502489491	0.4426591771010944	1

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara PJK dan PMA sebesar 0.78, koefisien korelasi antara PJK dan PMDN sebesar 0.54, dan korelasi antara PMA dan PMDN sebesar 0.44. dari hasil tersebut maka diketahui bahwa nilai koefisien korelasi kurang dari 0.80 yang berarti H<sub>0</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	6.650664	Prob. F(3,8)	0.0145
Obs*R-squared	8.565540	Prob. Chi-Square(3)	0.0357
Scaled explained SS	8.926132	Prob. Chi-Square(3)	0.0303

Test Equation:  
Dependent Variable: ARESID  
Method: Least Squares  
Date: 12/20/23 Time: 17:22  
Sample: 2010 2022  
Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.994724	0.624601	-1.592576	0.1499
PJK	0.013678	0.064542	0.211926	0.8375
PMA	0.126863	0.045816	2.768993	0.0243
PMDN	-0.080692	0.026422	-3.053925	0.0157
R-squared	0.713795	Mean dependent var		0.107255
Adjusted R-squared	0.606468	S.D. dependent var		0.128457
S.E. of regression	0.080584	Akaike info criterion		-1.937836
Sum squared resid	0.051950	Schwarz criterion		-1.776201
Log likelihood	15.62702	Hannan-Quinn criter.		-1.997680
F-statistic	6.650664	Durbin-Watson stat		1.996769
Prob(F-statistic)	0.014493			

Tabel 2 Interpretasi Uji Glejser

Variabel Independen	Probability	Keputusan
Penerimaan Pajak	0.8375	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Penanaman Modal Asing	0.0243	Terjadi heteroskedastisitas
Penanaman Modal Dalam Negeri	0.0157	Terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan temuan uji Glejser untuk heteroskedastisitas, nilai probabilitas untuk variable penerimaan pajak sebesar 0.8375, nilai probabilitas untuk Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 0.0243 dan nilai probabilitas untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar 0.0157. karena salah satu nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, autokorelasi dianalisis dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Tidak adanya autokorelasi pada data dapat disimpulkan jika nilai Durbin-Watson antara dL dan 4-dU. Pada uji autokorelasi ini ditunjukkan bahwa (n) = 48 sampel dan (k) = 3 variabel independen menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.825424 lebih tinggi dari dL 1.4064 dan dU 1.6708. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model ini.

### Uji Statistik

berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.106708 dan nilai F sebesar 2.826057. hal ini menunjukkan bahwa variable bebas penerimaan pajak, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri secara bersama-sama tidak mempengaruhi variable terikat tingkat pertumbuhan ekonomi pada taraf =



0.05. hasil uji t pada variable penerimaan pajak memiliki nilai t hitung sebesar 0.230457 dan nilai probabilitas  $0.8235 > 0.05$ . hal ini menyatakan bahwa secara parsial penerimaan pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, peningkatan penerimaan pajak terjadi ketika adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hasil uji t pada variable penanaman modal asing (PMA) memiliki nilai t hitung sebesar -2.122552 dan nilai probabilitas  $0.0666 > 0.05$ . Hal ini menyatakan bahwa secara parsial PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji t pada variable penanaman modal dalam negeri memiliki nilai t hitung sebesar 0.748749 dan nilai probabilitas  $0.4754 > 0.05$ . hal ini menyatakan bahwa secara parsial PMDM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, adanya kenaikan penanaman modal dalam negeri diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi dengan nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0.514509 yang berarti bahwa 51% pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh penerimaan pajak, PMA, dan PMDM sedangkan sisanya 49% pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi**

Hasil uji regresi menunjukkan pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan penerimaan pajak secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Menurut Sadono Sukirno salah satu kebijakan untuk mempercepat proses pembangunan adalah meningkatkan tabungan pemerintah, tingkat tabungan pemerintah hanya akan bertambah bila tingkat pertumbuhan penerimaan pemerintah lebih besar dari tingkat pengeluaran. Salah satu instrument kebijakan fiskal yang digunakan pemerintah untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah penerimaan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa penerimaan pajak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (Nursakinah, 2020).

### **Pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi**

Hasil uji regresi menunjukkan tidak terdapat pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Temuan ini menunjukkan penanaman modal asing secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Hal tersebut disebabkan pada 3 tahun terakhir perekonomian mengalami penurunan karena adanya wabah Covid-19. Oleh karena itu, kegiatan perekonomian didalam negeri maupun luar negeri menjadi terhambat begitu juga dengan investasi asing. Selain itu, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara baru mengeluarkan Peraturan Daerah (PERDA) No.3 tahun 2023 tentang pemberian insentif dan kemudahan investasi. Meskipun upaya pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing didominasi pada industry makanan, hotel dan restoran, perdagangan dan reparasi. Sedangkan, pada sector-sector yang lain seperti pertambangan, kehutanan yang masih kecil. Walaupun Sumatera Utara memiliki potensi sumber daya alam yang cukup luas namun kurang didukung modal yang memadai interpretasi dari temuan penelitian ini, secara general masih banyak sector-sector unggulan di Sumatera Utara yang kurang diminati oleh para pemodal asing sehingga secara keseluruhan PMA belum mendukung pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada tahun 2010-2022. Temuan penelitian PMA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara didukung oleh penelitian terdahulu dari (Lesfandra, 2021) yang menyatakan bahwa penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi**

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan terdapat pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Temuan ini menunjukkan penanaman modal dalam negeri secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Pengaruh tersebut didukung oleh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang melonjak tinggi di Sumatera Utara di tahun 2022. Nilai investasi yang besar dapat menyerap tenaga kerja yang banyak, sehingga tenaga kerja meningkatkan konsumsi masyarakat menjadi lebih produktif. Penataan dan pemerataan infrastruktur yang dapat mempermudah mobilitas barang maupun orang dari satu daerah ke daerah lain yang terus menjadi perhatian, sehingga memperlancar dan mengefisienkan proses perekonomian dampaknya pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat. Hasil dari penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Akbar,

2022) dalam penelitiannya yang menyatakan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2010-2022.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) penerimaan pajak terbukti mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera Utara. (2) penanaman modal asing terbukti tidak berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera Utara. (3) penanaman modal dalam negeri terbukti mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera Utara. Beberapa saran yang dapat disampaikan terkait dengan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut, dari segi penerimaan pajak melakukan pendataan ulang terhadap wajib pajak yang bertujuan meningkatkan pendapatan pajak daerah menjalin kerjasama dengan pihak swasta BUMN, dalam pengelolaan maupun pemungutan pajak daerah, melakukan monitoring rutin dan evaluasi serta pengoptimalan kebijakan fiskal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Jika dilihat dari tingkat investasi swasta (Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri) terhadap Sumatera Utara diharapkan pemerintah untuk meningkatkan dan menjaga stabilitas agar merata dan kondusif dan mulai mengidentifikasi sector-sektor unggulan atau yang masih produktif lainnya untuk menarik para investor asing maupun dalam negeri. Selain itu, peningkatan akses di wilayah Sumatera Utara baik sarana dan prasarananya seperti infrastruktur agar meningkatkan daya tarik investor asing sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. F. (2022). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Pada Tahun 2017-2020. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 13.
- Amalia, e. a. (2022). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- BPS, B. P. (2023). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka*. Sumatera Utara: BPS.
- Ernita, D. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol.1 No.2.
- Faisol, Pudjihardjo M, S. D. B. H. A. (2020). Does The Effectiveness of The Government Expenditure Accelerate Economic Growth? *Advances in Economics, Business and Management Research*, Volume 144, 144(Afbe 2019), 7–14. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200606.002>
- Faisol; Pudjihardjo M; Dwi Budi Santoso, A. H. (2018). The Impact of Public Expenditure and Efficiency for Economic Growth in Indonesia. *Journal of Applied Economics Sciences*, XIII(7), 1992–2003. <http://cesmaa.org/Extras/JAESArchive>
- Faisol, F. (2017). The Analysis of Local Government Expenditure Efficiency And Its Impact On Economic Growth In Indonesia. *The 3rd International Conference on Economics, Business and Accounting Studies ICEBAST 2017 Faculty of Econmics and Business University of Jember Indonesia*, November, 24–25.
- kgdfgjdfllh Lesfandra. (2021). Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing, Dan Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 9.
- Norlita, V. (2018). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2006-2015. *Skripsi*.
- Nursakinah. (2020). Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018. *Skripsi*.
- Sinaga, M. (2016). *Evaluasi Proyek*. Jakarta: Jejak Pustaka.
- Siregar, N. (2023). Peranan Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Investasi Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022. Vol.7 No.3.
- Sukirno, S. (2017). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Bandung : Kencana.



